

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Meningkatnya jumlah pasien yang membutuhkan tindakan invasif menjadi perhatian medis, terkhusus tenaga medis yang terlibat langsung dalam prosedur pembedahan. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) tahun 2018, selama tahun 2013 – 2018 pasien di Indonesia yang melakukan tindakan pembedahan sekitar 1,2 juta pasien. Ini menempati urutan ke 11 dalam tehnik penanganan atau pengobatan seluruh Rumah Sakit.

Prosedur pembedahan merupakan tindakan pengobatan invasif yang memerlukan tindakan anestesi yaitu tindakan yang dilakukan untuk membuat pasien tidak sadar dan tidak dapat merasakan rangsangan yang menyakitkan dengan menghentikan atau memblokir sinyal syaraf dari pusat rasa sakit yang akan dirasakan pasien selama operasi (Yao, 2014). Begitu juga dalam tindakan odontectomi yaitu salah satu upaya mengeluarkan gigi impaksi yang dilakukan dengan pembedahan dengan tindakan general anestesi. Pada pasien yang dilakukan *general anestesi* membutuhkan bantuan untuk mempertahankan kepatenan jalan napas, karena mengalami depresi fungsi neuromuskular (Roberts, 2014). Kepatenan jalan nafas ini dipertahankan sampai dengan pasca operasi yaitu masa setelah dilakukan pembedahan yang dimulai saat pasien dipindahkan ke ruang pemulihan dan berakhir sampai evaluasi selanjutnya. Intervensi perawat yang bisa dilakukan untuk mempertahankan kepatenan jalan

nafas, salah satunya adalah dengan tehnik *Jaw Thrust* dan *Head Tilt Chin Lift*. Ada hal – hal yang harus diwaspadai selama masa pasca operasi salah satunya adalah efek samping dari obat anestesi disaat pasien belum sadar penuh. Terjadinya gangguan pernapasan yang disebabkan sisa pelemas otot yang belum dimetabolisme dengan sempurna, sehingga menyebabkan lidah jatuh kebelakang menyebabkan obstruksi sumbatan jalan nafas dan terjadi hipoksia. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan nilai saturasi oksigen yang menurun dan perubahan *heart rate*. Sehingga di masa pasca operasi tetap diperlukan monitoring sampai dengan pasien sadar dan layak transfer ke ruang rawat inap.

Dari latar belakang diatas maka penulis mengambil judul Karya Ilmiah Akhir “Keepatanan Jalan Nafas dengan Teknik *Head Tilt Chin Lift* dan *Jaw Thrust Manuver* Pada Pasien Post Operasi dengan *General Anestesi* pada Kasus Multiple Odontectomi di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang ada, dirumuskan masalah keperawatannya adalah, bagaimana perubahan yang terjadi pada nilai *respirasi rate* terhadap tindakan tehnik *Head Tilt Chin Lift* dan *Jaw Thrust Manuver* Pada Pasien Post Operasi dengan *General Anestesi* pada Kasus Multiple Odontectomi di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta?

C. Tujuan

1. Umum

Memberikan gambaran mempertahankan Kepatenan Jalan Nafas dengan Teknik *Head Tilt Chin Lift* dan *Jaw Thrust Manuver* Pada Pasien Post Operasi dengan *general anestesi* pada kasus Multiple Odontectomi di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

2. Khusus

Menggambarkan perubahan nilai *heart rate*, *respirasi rate* dan saturasi oksigen pada Kepatenan Jalan Nafas dengan Teknik *Head Tilt Chin Lift* dan *Jaw Thrust Manuver* Pada Pasien Post Operasi dengan *general anestesi* pada kasus Multiple Odontectomi di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

D. Manfaat

1. Secara Teori

Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan refferensi terkait dengan penerapan teknik *Head Tilt Chin Lift* dan *Jaw Thrust Manuver* pada pasien dengan pasca tindakan operasi.

2. Secara Praktis

Tambahan informasi mempertahankan kepatenan jalan nafas dengan teknik *Head Tilt Chin Lift* dan *Jaw Thrust Manuver* pada pasien pasca operasi.